

ARTIKEL JURNAL

Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012

Oleh : Dra. Siti Masruroh
(Guru SMP Negeri 4 Surakarta)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Surakarta yang terletak di Jl. DI Panjaitan No. 14 telp 0271 – 633880, kalurahan Stabelan, Kecamatan Banjarsari, Surakarta.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus, yaitu siklus I: layanan konseling individu tanpa konsultasi orang tua dan siklus II: layanan konseling individu dengan konsultasi orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012. Terlihat dari kondisi awal kedisiplinan kegiatan belajar mengajar jam pertama rata-rata 77 ke kondisi akhir rata-rata 80, meningkat sebesar 3,75% sedangkan nilai terendah mengalami kenaikan sebesar 17,8%.

Kata kunci: Kedisiplinan, Konseling Individual

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor pendukung keberhasilan visi dan misi sekolah adalah kedisiplinan seluruh warga sekolah termasuk para siswa. Kedisiplinan adalah sikap taat dan patuh terhadap suatu peraturan yang berlaku. Kedisiplinan dituntut untuk dilaksanakan/diterapkan di semua lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah.

Banyak pelanggaran kedisiplinan yang masih terjadi di sekolah. Salah satunya adalah kedisiplinan siswa yang masih kurang dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada jam pertama di sekolah.

Melihat kondisi tersebut, peneliti yang dalam hal ini sebagai guru pembimbing telah memberikan layanan konseling kelompok pada siswa yang kurang disiplin mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah dan dalam setiap layanan bimbingan klasikal selalu memberikan motivasi pada para siswa agar meningkatkan kedisiplinan masuk sekolah ataupun mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Melihat kondisi siswa yang belum menunjukkan peningkatan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar setelah diberi layanan konseling kelompok dan bimbingan klasikal maka peneliti berencana untuk mengambil suatu langkah/tindakan, yaitu dengan memberikan layanan konseling individu. Dengan layanan konseling individu akan lebih efektif karena peneliti akan lebih mudah menggali data pada siswa (klien) secara pribadi, siswa merasa lebih nyaman menyampaikan masalahnya kepada guru pembimbing (peneliti) karena merasa terjaga privasinya dan tidak ada intervensi dari pihak lain.

Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta pada semester satu tahun 2011/2012

Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar jam pertama pada siswa kelas VII A – VII I SMP Negeri 4 Surakarta secara keseluruhan.

2. Tujuan Khusus

Mengetahui efektivitas pemberian layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan masuk jam pelajaran pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun pelajaran 2011/2012.

KAJIAN TEORI

Pengertian Disiplin

Disiplin adalah patuh terhadap perintah dan aturan di mana individu dapat mengembangkan kemampuan untuk mendisiplinkan diri sendiri sebagai salah satu ciri kedewasaan individu.

Kedisiplinan merupakan salah satu faktor penunjang dalam meningkatkan mutu pendidikan/sekolah. Disiplin adalah ketaatan/kepatuhan pada peraturan, Dalam penerapan disiplin perlu dibuat peraturan dan tata tertib yang benar-benar realistis menuju suatu titik yaitu kualitas. Menurut Urip (<http://urip.edublogs.org.2007>, 9 April 2011) sekolah yang menegakkan disiplin akan menjadi sekolah yang berkualitas.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, sekolah mempunyai program peningkatan mutu pendidikan dengan menetapkan standar kompetensi lulusan sesuai dengan visi dan misi sekolah, yaitu terwujudnya mutu lulusan yang mampu berkiprah dalam

lingkungan masyarakat dan mampu menghadapi era global yang penuh tantangan dan persaingan.

Menurut Sugeng Muryanto, dkk (2008:28) dalam pengembangan kompetensi lulusan dilakukan dengan upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar, membekali siswa dengan kecakapan individu dan keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa itu sendiri, lingkungan serta geografis.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi seluruh siswa akan dapat berjalan tertib dan lancar apabila dilaksanakan secara disiplin. Disiplin merupakan barometer untuk menentukan berhasil tidaknya tujuan-tujuan yang telah dirumuskan . Dalam dunia pendidikan disiplin merupakan salah satu kunci bagi keberhasilan tujuan-tujuan yang hendak diwujudkan (<http://Aniendriani.blogspot.com.2011>, 6 April 2011).

Disiplin dalam hal ini adalah disiplin diri dari para siswa terhadap peraturan dan waktu. Menurut Nyzar (<http://faridnyzer.169.wordpress.com/2010>, 5 Maret 2011) disiplin diri adalah sikap patuh kepada waktu dan peraturan yang ada. Dengan disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa akan belajar mempunyai tanggung jawab terhadap aturan yang ada. Suatu peraturan yang dilaksanakan dengan baik akan membuat seseorang hidup disiplin. Menurut Depdiknas (<http://www.diknas.info.2011>, 7 April 2011), dengan hidup secara disiplin maka individu/seseorang akan dapat meraih tujuan dalam hidupnya dengan sukses. Dengan demikian, pelaksanaan program sekolah dalam pencapaian visi dan misinya untuk mewujudkan mutu lulusan yang mempunyai kompetensi sesuai standar nasional pendidikan akan bisa tercapai apabila

didukung dengan kualitas proses pembelajaran yang baik dan semua komponen sekolah yang mempunyai komitmen terhadap kedisiplinan.

Pengertian Konseling Individu

Konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku (Sofyan Willis, 2004:14). Dalam suatu konseling selalu terjadi komunikasi atau interaksi antara konselor dan konseli.

Konseling merupakan upaya individu melalui interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.

Melalui interaksi yang terjalin dalam konseling inilah terjadi suatu proses pemberian bantuan oleh seseorang kepada orang lain dalam membuat suatu keputusan atau memecahkan suatu masalah melalui pemahaman terhadap fakta-fakta, harapan, kebutuhan dan perasaan-perasaan klien.

Saefudin dan Abdul Bari (<http://fachrugianappb.blogspot.com>, 2010, 8 April 2011) mengatakan bahwa proses pemberian bantuan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain dilakukan dengan pemberian informasi obyektif dan lengkap, dilakukan secara sistematis dengan panduan komunikasi interpersonal, teknik bimbingan dan penguasaan pengetahuan klinis yang bertujuan untuk membantu seseorang mengenali kondisinya saat ini, masalah yang sedang dihadapi dan menentukan jalan keluar atau upaya mengatasi masalah tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konseling adalah suatu proses kegiatan di mana para konselor atau pembimbing memberikan bantuan atau gambaran terhadap siswa/klien/konseli secara langsung dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi berdasarkan pengalaman atau fakta-fakta yang dikumpulkan.

Konseling individu adalah salah satu pemberian bantuan secara perorangan dan secara langsung. Dalam cara ini, pemberian bantuan dilakukan secara *face to face relationship* (hubungan muka ke muka atau hubungan empat mata) antara konselor dengan individu (konseli) dalam memecahkan masalah konseli yang bersifat pribadi (Hernisaada, <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling.2011>, 11 April 2011).

Hipotesis Tindakan

Melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar jam pertama pada siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta semester satu tahun 2011/2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting dan Subyek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Surakarta, yang terletak di jl. DI Panjaitan NO.14 Surakarta,telp 0271 - 633880, Kelurahan Stabelan, Kecamatan Banjarsari, Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta sebagai subjek penelitian. Siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta berjumlah 24 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Teknik dan Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data secara garis besar digolongkan menjadi dua, yaitu tes dan non tes (Arikunto, 2002:23). Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data non tes, yaitu: observasi, dokumentasi, dan wawancara. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk observasi menggunakan alat berbentuk pedoman atau lembar observasi/pengamatan.
- b. Untuk dokumentasi menggunakan lembar kerja untuk mencatat dokumen-dokumen yang diperlukan peneliti, seperti daftar nama, presensi/kehadiran, catatan keterlambatan siswa yang menjadi subyek penelitian sebelum pelaksanaan tindakan.
- c. Untuk wawancara menggunakan alat berupa pedoman wawancara.

Validasi dan Analisis Data

Untuk validasi data yang berbentuk kualitatif, yang divalidasi adalah instrumennya. Data yang berbentuk kualitatif (bukan angka) dalam penelitian ini adalah data sebab-sebab ketidakdisiplinan siswa masuk/mengikuti kegiatan belajar mengajar jam pertama yang diperoleh dengan teknik wawancara. Untuk memperoleh validitas data yang baik, maka perlu dibuat kisi-kisi dan pedoman wawancara. Untuk validasi data yang berbentuk kuantitatif, yaitu data frekuensi kedisiplinan masuk/mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa pada jam pertama menggunakan teknik observasi, supaya memperoleh validitas yang baik maka perlu melibatkan observer lain, yang dikenal dengan berkolaborasi dengan teman sejawat.

Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang harus dilalui, yaitu:

1. Langkah I adalah menentukan metode penelitian yang digunakan. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan kelas.
2. Langkah II adalah menentukan tindakan yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menentukan banyaknya siklus, ada 2 siklus, yaitu: a. Siklus I: konseling individu tanpa konsultasi orang tua; b. Siklus II: konseling individu dengan konsultasi orang tua.
3. Langkah III adalah menentukan tahapan-tahapan tindakan. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti mengacu pada model yang dikembangkan Kurt Lewin yang merupakan langkah-langkah dalam penelitian yaitu (a) Perencanaan atau planning; (b) Tindakan atau acting; (c) Pengamatan atau observing, dan (d) Refleksi atau reflecting (Arikunto, 2006:92)

HASIL PENELITIAN

Kondisi Awal

Salah satu faktor kurang disiplinnya siswa dalam kegiatan belajar adalah keterlambatan siswa masuk kelas pada jam pertama. Berdasarkan data bulan Agustus 2011 (17 hari efektif) diperoleh data bahwa pada bulan Agustus 2011, prosentase keterlambatan adalah 3,90%. Hal tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok yang telah diberikan belum menunjukkan hasil yang diharapkan, yaitu berkurangnya/tidak ada siswa yang terlambat masuk pada kegiatan belajar mengajar jam pertama. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data kondisi awal yang berasal dari catatan keterlambatan pada bulan Agustus 2011.

Hasil Siklus I

Setelah diberi tindakan berupa layanan konseling individu pada siklus I, diperoleh data hasil pengamatan selama bulan September - Oktober (17 hari

efektif) yang menunjukkan adanya perubahan berupa penurunan prosentase keterlambatan siswa, dari kondisi awal sebesar 3,90% menjadi 0,77% pada siklus I. Hal ini berarti kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yaitu dari 96,1% menjadi 99,23%.

Hasil Siklus II

Setelah diberi tindakan berupa layanan konseling individu dengan konsultasi orang tua pada siklus II, diperoleh data hasil pengamatan selama bulan November (17 hari efektif) yang menunjukkan adanya perubahan berupa penurunan prosentase keterlambatan siswa, dari siklus I sebesar 0,77% menjadi 0% pada siklus II. Hal ini berarti kedisiplinan siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan, yaitu dari 99,23% menjadi 100%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dari kondisi awal ke kondisi akhir (siklus II) mengalami peningkatan yang sangat signifikan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis dan hasil tindakan yang telah dikemukakan pada Bab II dan IV, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sangat signifikan. Baik secara teoritik maupun empirik, melalui layanan konseling individu dapat meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar bagi siswa kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester satu tahun 2011 / 2012

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan implikasinya maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Disarankan untuk lebih meningkatkan kedisiplinan masuk kegiatan belajar mengajar karena akan memperoleh banyak manfaat apabila mengikuti semua kegiatan dengan disiplin

2. Bagi Teman Sejawat

Disarankan untuk melanjutkan dan mengembangkan penelitian tentang kedisiplinan siswa melalui metode yang sama

3. Bagi Sekolah

Dapat ikut memberikan dukungan dalam penanganan masalah kedisiplinan siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah

4. Bagi Perpustakaan

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi dalam penelitian dengan menambah buku-buku yang menunjang penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- . 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Corey, G. 2005. *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. (Seventh Edition), Belmont, CA: Brooks/Cole-Thomson Learning Academic Resources Center.
- Depdiknas. 2011. Kedisiplinan adalah Modal kesuksesan. <http://www.diknas.go.id/info>. 2011. Diakses tanggal 7 April 2011.
- Djamarah, S.B. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Endriani, A. 2011. Strategi Meningkatkan Disiplin. <http://www.aniendriani.blogspot.com>. Diakses tanggal 6 April 2011.
- . 2011. Hakikat Konseling. <http://aniendriani.blogspot.com>. 2011. Diakses tanggal 6 April 2011.

- Giana, C. 2010. Hakikat Bimbingan dan Konseling. <http://fachrugianappb.blogspot.com>. 2010. Diakses tanggal 8 April 2011.
- Hernisaada. 2011. Pengertian Konseling Individu. <http://id.shvoong.com/social-sciences/counseling>. 2011. Diakses tanggal 11 April 2011.
- Muryanto, S, dkk. 2008. *Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1 dan RKAS-2)*. Surakarta: SMP Negeri 15.
- Nizar. 2010. Pengertian Disiplin Diri. <http://faridnyzer169.wordpress.com>. 2010. Diakses tanggal 5 Maret 2011.
- Restyaningsih. 2009. Bagaimana Menumbuhkan Komitmen Disiplin Pada Anak. <http://nurulfikri.sch.id/index.php>. Diakses 7 April 2011.
- Shochib, M. 2000. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharso dan Retnoningsih. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sudrajat, A. 2010. *Strategi Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling*. <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. 2010. Diakses tanggal 11 April 2011.
- Urip. 2007. Meningkatkan Mutu Sekolah. <http://urip.edublogs.org>. Diakses tanggal 9 April 2011.
- Wagimin. 2009. *Wawancara Konseling Untuk Membantu Mengatasi Masalah Peserta Didik*. Makalah Seminar. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Willis, S. 2004. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.